

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham merupakan surat berharga yang dapat diperjualbelikan, harga jual saham tersebut tidak selalu sama dengan nilai nominalnya yang mengartikan bahwa harga jual saham bisa berubah-ubah pada setiap waktu. Perubahan harga saham secara individual itu terjadi di pasar modal dan akumulasi dana yang diharapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyerahan dana guna menunjang pembangunan nasional. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai dana ke pihak yang memerlukan dana. Jelasnya pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka panjang (*long term financial asset*). Perusahaan itu dapat menjual belikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar modal ditentukan oleh dua belah pihak yaitu *Demand* (pembeli) dan *supply* (penjual).

Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam upaya melakukan pengambilan keputusan investasi. Namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar dapat digunakan sebagai bahan analisis terhadap perubahan harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, oleh investor maupun calon investor. Rasio profitabilitas yang diwakili oleh *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE).

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendy, 2001:139).

Syamsuddin (2004:62) *Net Profit Margin* adalah rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi perusahaan. Suatu net profit margin yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri.

Abdullah (2004:60) *Return On Equity* merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas perusahaan semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima oleh pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.

Sudana (2011:21) rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) dalam arti lain rasio yang mengukur besar modal perusahaan yang dibiayai melalui hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin besar, dan begitu pula sebaliknya.

Syamsuddin (2004:54) *Debt To Asset Ratio* adalah rasio untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin

tinggi *Debt To Asset Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Saat krisis global melanda pada tahun 2008-2009, industri otomotif dan komponennya tumbuh pesat disaat beberapa industri manufaktur melambat. Dirjen industri alat transportasi dan telematika departemen perindustrian Budi demadi bahkan mengatakan industri komponen transportasi akan menjadi salah satu dari tiga tiang utama untuk pertumbuhan industri di Indonesia, bersama orgaindustri dan industri informasi dan telekomunikasi, untuk mentransportasi darat misalnya, pertumbuhan produksi mobil di Indonesia dari 2006 ke 2007 bertambah sekitar 39 persen atau meningkat menjadi 411.638 unit. Sektor otomotif sangat memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2008 menembus angka 520.000 unit. Begitu juga dengan produksi sepeda motor, dari tahun 2008 ke 2007 meningkat menjadi 4.722.521 unit dan diperkirakan menjadi 5.394.000 unit. Otomotif jika dilihat dari fungsi kata otomotif' yang berkedudukan sebagai kata sifat, otomotif merupakan sesuatu yang berhubungan dengan alat yang dapat berputar atau bergerak dengan sendirinya. Otomotif biasanya akan dikaitkan dengan motor atau mesin yang dapat menggerakkan benda yang lebih besar daripada mesin/motor penggerak tersebut. Otomotif juga mempunyai kaitan yang sangat erat dengan dunia industry dan transportasi di mana kedua bidang tersebut pada umumnya akan menggunakan tenaga mesin atau motor untuk menggerakkan alat pada mobil, motor, bus, dan alat-alat besar yang sering kali digunakan di industri-industri besar. Namun sayangnya sebagian besar orang awam yang tidak mengenal lebih jauh tentang pengertian otomotif akan menyamakan istilah otomotif dengan berbagai macam alat transportasi seperti mobil, motor, dan bus.

Dan bahkan ada sebagian orang yang menganggap istilah otomotif sama dengan mobil. Tentu saja anggapan ini sangat salah karena pada dasarnya istilah otomotif lebih mengacu pada mesin atau motor sebagai sumber penggerak mobil atau jenis transportasi lainnya bukan sebagai mobilnya.

Faktor yang diperkirakan sedikit mengganggu pertumbuhan penjualan otomotif tahun 2011 adalah pajak dan pungutan di sector otomotif. Bea balik nama untuk penyerahan pertama yang ditetapkan maksimal 20% mulai tahun 2011 akan berdampak langsung pada penjualan mobil, bea balik nama ditentukan oleh masing-masing pemerintah daerah (pemda). Begitu pula dengan pajak kendaraan bermotor yang memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap pendapatan daerah, untuk tidak mengganggu pertumbuhan penjualan otomotif maka dibuatlah aturan dan regulasi di sektor otomotif tersebut diiringi pula oleh pengembangan infra struktur, terutama jalan dan manajemen lalu lintas yang lebih baik. Jika ingin menjadikan Indonesia sebagai basis otomotif di kawasan regional, selain menyediakan iklim investasi yang kondusif perlu pula membenahi masalah struktural. Apabila Indonesia menjadi tujuan investasi dan basis produksi otomotif, hal itu tentu akan mendorong pertumbuhan industri-industri ikutannya seperti industri-industri komponen, suku cadang, perakitan, saat ini ratusan perusahaan komponen lokal sudah menjadi pemasok bagi pabrikan-pabrik besar.

Beberapa variabel pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh harga saham menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Indarti (2011) yang menyatakan bahwa NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Khoir Zahro (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial di dapatkan hasil bahwa hanya *Earning Per Share* dan *Long Term Debt To Equity* ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari Gap Riset diatas dapat disimpulkan bahwa menurut para ahli yang saya teliti terdapat pendapat yang berpengaruh secara signifikan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Indarti (2011) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasiln penelitian yang dilakukan Husaini, A (2012) menunjukkan bahwa NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian Atika dan Bambang (2012) menyatakan bahwa variabel *earning per share* memiliki efek positif terhadap harga saham. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Henryanto Wijaya, Ivan, Happy Darmawan (2008-2011) menunjukkan bahwa secara parsial EPS yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengungkapkan adanya hasil yang berbeda-beda, maka hal ini menjadi suatu yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian analisis *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity Ratio* (ROE), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER), Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang ada di indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010-2017?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010-2017?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010-2017?
4. Apakah *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010-2017?
5. Apakah *Debt To Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Long Term Debt To Equity* (LDER) *Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari tentang manajemen keuangan.
2. Bagi investor dan calon investor sebagai pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi saham di pasar modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini bisa dijadikan bacaan, acuan dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.